



**REPRESENTASI ANIMASI NUSSA SEBAGAI MEDIA MOTIVASI  
TERHADAP ANAK PENYANDANG DISABILITAS**

**Amelia Indahni**

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Email: [190569201040@student.umrah.ac.id](mailto:190569201040@student.umrah.ac.id)

---

**Artikelinfo**

**Artikel history:**

Diterima: 9 Mei 2022

Diterima dalam bentuk

revisi: 12 Juli 2022

Diterima dalam bentuk

revisi: 12 Juli 2022

**Kata Kunci:**

**Representasi, Nussa,  
Motivasi, Anak  
Disabilitas**

---

**Abstrak**

*Serial Kartun Nussa dan Rara merupakan kartun edukasi Indonesia berceritakan tentang bagaimana kehidupan sehari-hari yang dialami oleh dua saudara kandung bernama Nussa dan Rara. Animasi ini mengambil tema pembelajaran agama Islam yang dipadu dengan memberikan nilai positif pada setiap episodenya dengan judul yang berbeda-beda. Namun Karakter Nussa digambarkan sebagai penyandang disabilitas. Terlihat pada kaki kiri Nussa yang menggunakan kaki palsu (prostatik) Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana representasi disabilitas yang ditampilkan pada animasi nussa dan rara. Pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif. Adapun dari teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis, menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori Representasi Stuart Hall dan teori motivasi McClelland. Tokoh Nussa digambarkan sebagai penyandang disabilitas fisik tunadaksa (kelainan tubuh) dan direpresentasikan sebagai kakak yang baik untuk adiknya, seorang pemimpin untuk keluarganya, patut dijadikan panutan, pandai ilmu agama, dan dapat diandalkan. Animasi ini memiliki makna bahwa seorang penyandang disabilitas dapat melakukan kegiatan sehari-hari seperti manusia normal yang berhak memiliki sebuah mimpi dan ketidak sempurnaan tidak menjadi penghalang seseorang untuk dapat mewujudkannya.*

---

**Corresponden author: Amelia Indahni**

**Email: [190569201040@student.umrah.ac.id](mailto:190569201040@student.umrah.ac.id)**

---

**Pendahuluan**

Dapat kita ketahui bersama digital perkembangan digital media yang berkembang dengan pesat, menjadikan digital media sebagai bagian dari kehidupan manusia saat ini. Realitas yang terjadi di penjuru dunia saat ini sangatlah mudah untuk mengakses, baik secara harfiah secara langsung atau dengan bantuan media. Batas waktu dan tempat tidak lagi berperan dalam dunia yang semakin berkembang dengan kehadiran digital media. Digital Media memang begitu memenuhi kehidupan sehari-hari yang tanpa disadarisangat berpengaruh dalam kehidupan arus nyata. Digital Media

mampu menjadi alat yang menjanjikan untuk menjadi alat yang dapat menyampaikan pesan komunikasi serta berbagai macam realitas social dalam kehidupan nyata, digital media kita ketahui bahwa salah satu digital media yaitu youtube. youtube sudah jadi fenomena yang mendunia yang ialah web video sharing yang berperan bagaikan fasilitas buat berbagi video secara online salah satu perfilman yang bisa di akses didalamnya

Peran media perfilman sangatlah besar terutama di era kemajuan teknologi seperti saat ini hal ini dikarenakan film merupakan media yang menggambarkan kehidupan di masyarakat. Film telah menjadi sarana baru yang sudah menjadi kebiasaan, serta menyajikan cerita, musik, teater, dan persembahan lainnya kepada publik. Film dapat menciptakan ekspresi atau ekspresi baru dari fenomena yang ada di masyarakat. Film merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar.

Film sebagai salah satu jenis media massa yang menjadi saluran berbagai macam gagasan konsep, serta dapat memunculkan dampak dari penyangganya. Ketika seseorang melihat film maka pesan yang disampaikan dalam film secara tidak langsung akan berperan dalam pembentukan pemikiran seseorang terhadap film dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif

Film merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik. Media film sangat cocok diterapkan pada anak usia dini karena penyajiannya yang menarik dapat membantu dan memudahkan anak memperoleh dan meniru bahasa yang terdapat dalam film tersebut. Menurut Munadi (2008: 116) menyatakan bahwa film merupakan alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran yang efektif

Film Animasi kartun adalah gambar-gambar yang dilukis dan disusun secara berangkai sehingga menimbulkan citra hidup dan membentuk sebuah cerita yang dibuat dengan menggambar setiap frame sehingga menimbulkan kesan bergerak. Film animasi kartun bukan saja untuk hiburan, tapi juga sebagai wadah pembelajaran yang banyak dipilih selain menampilkan kesan yang lucu dan menarik film kartun Animasi kartun banyak dipilih juga oleh orang tua karena menyiratkan banyak pembelajaran yang sesuai dengan selera dan umur anak. Kini banyak film digunakan sebagai alat pembantu untuk memberikan penjelasan mengenai sesuatu. Animasi terdiri dari berbagai elemen pembentuk film yang dapat membentuk persepsi dalam pikiran seseorang akan informasi dan nilai estetis yang hendak disampaikan. Elemen naratif, elemen visual, dan elemen suara dirancang sedemikian rupa agar dapat mengomunikasikan sebuah informasi. Elemen visual menjadi bagian penting dalam membuat subjek tampil menarik dengan susunan atau komposisi gambar dan warna yang enak dipandang sehingga informasi dapat tersampaikan kepada penonton.

Animasi “Nussa” merupakan salah satu dari beberapa animasi yang populer di YouTube. Belakangan ini “Nussa” telah menarik perhatian masyarakat Indonesia sehingga animasi “Nussa” seringkali viral diberbagai media sosial. Animasi “Nussa” merupakan tayangan bertema islami yang dapat ditonton secara gratis pada YouTube

Channel “Nussa” Official (Langga, 2020). Film Animasi Nussa dan Rara merupakan kartun edukasi Indonesia berceritakan tentang kehidupan sehari-hari dua saudara kandung bernama Nussa dan Rara. Animasi ini mengambil tema ajaran agama Islam yang memberikan nilai positif. Saat ini banyak anak-anak yang gemar menonton tayang Bersifat audio visual yaitu gambar dan suara yang dapat menarik penonton seakan-akan menembus ruang dan dapat mempengaruhi penonton (Dewi Latifah, 2020).

Serial kartun Nussa dan Rara inilah merupakan animasi yang memberikan tayangan positif bagi para penontonnya itu anak-anak maupun dewasa. Kartun Nussa dan Rara dibalut dengan gaya kekinian, namun tidak melupakan unsur islami didalamnya. Uniknya, karakter Nussa, karya perusahaan produksi lokal The Little Giantz, digambarkan sebagai sosok penyandang disabilitas. Ia tidak memiliki bentuk kaki yang sempurna dan menggunakan alat pengganti alias kaki palsu di kaki sebelah kiri (Insani, 2018).

Menurut (Direktorat Pendidikan Luar Biasa, 2004: 5) Anak penyandang disabilitas adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus (Erawati, 2016). Istilah Disabilitas merupakan kondisi fisik mental yang membatasi gerakan, indera atau aktivitas seseorang dalam interaksi sosial penyandang disabilitas masih banyak mengalami persoalan eksklusif sosial yang masih dianggap sebagai beban dan objek, masih mendapatkan perlakuan diskriminasi, belum sepenuhnya dilibatkan di dalam kehidupan bermasyarakat, masih sering dipandang berbeda dengan orang lain, belum disetarakan dalam kesempatan, aksesibilitas yang belum mendukung masih cenderung bias gender dan tumbuh kembang anak dalam dan mempertahankan identitas belum menjadi perhatian. Penyandang disabilitas cenderung mendapatkan stigma dan stereotip yang sangat merugikan keberadaan penyandang disabilitas. Pada akhirnya stigma dan stereotip tersebut melahirkan sikap diskriminasi dan marginalisasi penyandang disabilitas, dieklusif dari kehidupan sosial.

Istilah difabel dengan disabilitas juga sebenarnya memiliki makna yang agak berbeda dan sering kali disalahartikan dalam arti yang sama. Kata difabel merujuk pada istilah *different ability*, artinya mampu menjalankan aktivitas secara berbeda, sehingga tidak bisa serta merta disebut cacat atau *disabled*. Sementara disabilitas memiliki makna yang seolah lebih membutuhkan bantuan karena secara literal memang berarti belum mampu beraktivitas secara efektif dengan lingkungan (Salim, 2021)

Peran karakter Nussa dalam animasi tersebut mengajarkan keterbatasan bukan halangan meraih mimpi. Dilihat dari keberadaannya sosialnya, penyandang disabilitas sulit untuk diakui sebagai orang yang bisa melakukan banyak hal positif, layaknya orang normal. Hal ini ditegaskan oleh League of Nations Anti-Leprosy Association, di mana orang cenderung memiliki pandangan tertentu terhadap orang yang berbeda dengan memberi label, yang mengarah pada stigma dan diskriminasi. Stigma dapat

dilihat tidak hanya dari penilaian masyarakat, tetapi juga dari penilaian atau evaluasi diri dari pengidap stigma dalam hal pengakuan dan reaksi terhadap stigma tersebut. Hal ini jelas menghambat terciptanya komunikasi yang efektif. Padaakhir 1980-an, terutama di Amerika Serikat, penelitian tentang penggambaran cacat fisik dan kecacatan dimulai secara perlahan. Ini mengacu pada stereotip budaya negatif orang-orang dengan ketidaksempurnaan fisik. Masyarakat penyandang cacat digambarkan 'sebagai sosok pasif' dan menjadi 'korban atau penderita'.

Sudah kita ketahui bersama bahwa di Indonesia, penyandang disabilitas menjadi kelompok yang termarginalkan bukan hanya karena minoritas secara jumlah, tetapi juga karena terpinggirkan di ruang publik. Salah satu ruang publik tersebut adalah media. Sudah menjadi fakta umum bahwa media kita kurang memperhatikan isu disabilitas. Penggambaran media sering memperkuat penghinaan sosial, bahkan ketika disabilitas menjadi perhatian(Maudy, 2022).

Media massa maupun media lainnya dalam memberitakan keberadaan penyandang disabilitas digambarkan sebagai orang yang pantas dikasihani, memalukan, memiliki kerusakan, tidak sempurna dan berkualitas rendah. Salah satu media yang ambil bagian dalam menciptakan stereotip tersebut adalah film. Maka dari itu tidak lepas dari peran komunikasi massa. Karena media massa maupun internet adalah alat dalam komunikasi yang dapat menyebarkan pesan secara serempak dan cepat kepada khalayak secara luas dan bersifat heterogen

Akibat fenomena diatas, representasi yang salah tersebut dapat menciptakan "krisis identitas" bagi penyandang disabilitas dan mengurangi aspirasi mereka di masyarakat.. Sehingga mempengaruhi pikiran dan perilaku seseorang terhadap penyandang disabilitas.Dengan demikian, media merupakan faktor penentu kehidupan manusia. Padahal kenyataannya saat ini banyak penyandang disabilitas yang memiliki prestasi luar biasa Secara sederhana, representasi dapat diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui media. Representasi penyandang disabilitas dari media yang dipaparkan di atas adalah melalui Serial Kartun Nussa dan Rara dimana serial ini mampu mempersentasikan bahwa penyandang disabilitas bukan kelompok lemah dan tidak berdaya dan serial ini mampu memotivasi para penonton terutama anak penyandang disabilitas

### **Metode Penelitian**

Berikut ini adalah metode penelitian yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menganalisis permasalahan yang telah dijelaskan di atas yaitu terkait objek penelitian dalam jurnal ini.Adapun penelitian dalam penulisan skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan library research yaitu penelitian kualitatif yang mengambil bahan pustaka seperti jurnal, buku dan data-data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Objek formal dari penelitian ini adalah Nussa pada Animasi Nussa dan Rara. sedangkan objek material dari penelitian ini Karakter Nussa sebagai penyandang Disabilitas. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber pendukung yang

berhubungan dengan literature-literature yang berkaitan dengan penelitian ini. sumber data sekunder diambil dari jurnal, buku, dan berita yang ada kaitannya dengan penelitian ini. pengumpulan data melalui tahap observasi dan dokumentasi. Tahap observasi dengan cara mengamati langsung subjek penelitian yaitu pengumpulan data di pemberitaan di media massa.

### **Hasil dan Pembahasan**

Representasi media terhadap penyandang disabilitas yang dipaparkan melalui Serial Kartun Nussa dan Rara. Nussa dan Rara merupakan nama tokoh utama dalam serial tersebut. Karakter Nussa yang digambarkan sebagai penyandang disabilitas terlihat pada kaki kiri Nussa yang menggunakan kaki palsu(prostetik). Lewat ketidaksempurnaan yang dimiliki oleh karakter nussa. Film animasi tersebut ingin memberikan harapan bagi para penonton terutama pada anak penyandang disabilitas dengan situasi serupa agar tetap semangat dalam menjalankan kehidupan karena sejatinya bukan empati yang ditampilkan di serial kartun ini, namun sama dengan manusia normal lainnya bahwa yang memiliki keterbatasan pun bisa melakukan kegiatan sehari-hari secara normal. Dalam animasi tersebut Nussa digambarkan sebagai sosok yang memiliki sifat pemimpin, panutan, berilmu, dapat diandalkan, dan berbagai sifat lainnya yang bertolak belakang dengan stereotip penyandang disabilitas dalam media dan film pada umumnya yang menampilkan gambaran disabilitas sebagai sosok yang lemah, tidak produktif dan perlu dikasihani. Selain itu, di beberapa episode Nussa bahkan digambarkan seperti sosok sama dengan manusia normal lainnya yang bisa melakukan apa saja walaupun memiliki keterbatasan kaki kirinya.

Berdasarkan teori representasi Stuart Hall. representasi bukan hanya untuk menyajikan (to present), untuk membayangkan atau imajinasi (to image), atau untuk melukiskan (to depict) namun lebih dari itu representasi mengacu pada bagaimana cara memaknai objek atau peristiwa yang tergambarkan. Menurut Stuart Hall konsep konsep atau ide yang telah dipahami melalui alat inderawi dan dituangkan dalam bentuk kata-kata untuk mendapatkan makna tentang sesuatu. Konsep abstrak yang ada dalam kepala harus dituangkan dalam bahasa sehari-hari, agar dapat menghubungkan ide-ide tentang sesuatu dengan tanda atau simbol tertentu. Pemaknaan dan penggambaran pada suatu hal menjadi sesuatu yang memiliki makna tertentu dan disepakati secara universal (Nugroho, 2020) Pemaknaan bisa disamakan bila kita memiliki pengalaman yang sama dan pengalaman berkaitan dengan budaya yang ada. Serial Kartun Nussa dan Rara merupakan animasi *The Little Giantz*. Serial kartun ini termasuk genre *edutement* yakni *entertainment* dan juga mengedukasi ajaran Islam dimana terdapat dialog-dialog dan adegan-adegan mengenai ajaran agama Islam. Representasi karakter Nussa sebagai penyandang disabilitas dapat terlihat dari adegan maupun dialog pada film tersebut dimana film mampu memberikan gambaran motivasi kepada anak penyandang disabilitas untuk menjadi pribadi yang ikhlas dan pantang menyerah dimana representasi ini di gambarkan pada episode belajar ikhlas dan Nussa Bisa

### A. Episode Belajar Ikhlas



Gambar 1. Episode Belajar Ikhlas

Pada episode belajar Ikhlas Pada episode ini dengan menggunakan teori StuartHallmempresentasikan makna bahwa sebagai seorang muslim kita harus bisa menerima segala keadaan atau kondisi yang Allah berikan atau takdir dengan ikhlas. Dalam *scene* dua melalui inderawi terlihat bahwa saat Baik dari segi dialog dan visualnya seperti “saat Nussa nangis dan kecewa harus memakai ini” sambil memperlihatkan kaki palsu pada kaki kirinya. “Umma aja protes sama Allah dan bisa menerima kaki Nussa. Makannya kalau Umma aja bisa menerima dengan ikhlas Nussa juga harus bisa menerima takdir Allah”. Maka dari itu kita sebagai muslim harus senantiasa ikhlas dengan apa yang telah kita punya Nussa sedang menasehati Rara bagaimana caranya ikhlas.

### B. Episode Nussa Bisa



Gambar 2 Episode Nussa Bisa

Pada episode ini dengan menggunakan teori StuartHall mempresentasikan makna bahwa rasa semangat yang kuat dan pantang menyerah. Dalam Islam Allah tidak suka

dengan orang mudah putus asa sama halnya dengan tidak percaya pada kasih sayang Allah. Sebagai seorang muslim harus bersifat optimis dalam menjalankan hidup yang disenangi oleh Allah dan menganugerahi hamba-Nya kebahagiaan di dunia maupun di akhirat nanti. Makna dan nilai yang terkandung dalam episode ini adalah "Nussa percaya keterbatasan itu bukan halangan selama Nussa berusaha Nussa Bisa". Dalam episode ini melalui inderawi terlihat adegan dominan visualisasi non verbal yakni berupa adegan adegan atau *scene-scene* yang memperlihatkan kondisi Nussa menggunakan kaki palsu pada kaki kirinya namun itu bukan sebagai penghalang baginya. Ada beberapa *scene* seperti *scene* tujuh terlihat saat Nussa memakaikan kaki palsu pada kaki kiri Nussa pertama kali dan Nussa sangat senang dan semangat belajar berjalan. Kemudian *scene* delapan terlihat saat Nussa mulai bermain sepak bola sejak kecil dan ingin masuk tim sepak bola serta ikut kompetisi tingkat SD di sekolahnya. Namun, Umma tidak mengizinkan karena khawatir melihat kondisi kaki Nussa. Pada *scene* sepuluh terlihat walau Nussa belum mendapat izin Umma, tapi ia tetap berlatih sepak bola dengan gigih dan semangat, pantang menyerah. Terlihat pada *scene* empat belas terlihat akhirnya Nussa mendapatkan izin Umma dan saat ia pamit pergi untuk mengikuti kompetisi sepak bola. Umma berkata "gapapa sayang, Umma cuma mau bilang kalau Nussa anak hebat. Umma akan selalu percaya bahwa Nussa bisa". Maka dari itu yang terlihat melalui inderawi dalam adegan dan dialog maknanya Nussa ditanamkan memangsosok yang ceria, yang baik, semangat dan mau terus berusaha secara fisik namun tidak ada yang tidak mungkin jika kita memiliki semangat yang kuat dan pantang menyerah dalam meraih mimpi dan terus bersyukur kepada Allah SWT. Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam "Nussa Bisa" yaitu sabar, pantang menyerah, ikhlas atas takdir Allah dan percaya bahwa Allah tidak akan menguji hambanya melebihi batas

Kemampuannya

Serial animasi Nussa dan Rara sebagai media motivasi bagi anak penyandang disabilitas dimana CEO The Little Giantz, Aditya Triantoro, memiliki alasan khusus mengapa Nussa digambarkan sebagai disabilitas. Ia beranggapan bahwa belum ada karakter anak dengan disabilitas (Kolibri, 2019). Tujuannya menciptakan Nussa sebagai disabilitas adalah untuk menunjukkan bahwa anak disabilitas juga bisa melakukan apapun selayaknya anak normal pada umumnya, anak disabilitas dapat pula berperan aktif di dalam kehidupan bermasyarakat dan film ini juga memberikan motivasi bahwa disabilitas bukan hambatan dalam meraih mimpi. Hal ini selaras dengan data yang diinput di lapangan melalui hasil wawancara dengan Sekretaris Forum Komunikasi Keluarga Anak Penyandang Disabilitas Kota Batam yang berperan langsung sebagai kader pendamping keluarga anak disabilitas dan wawancara dengan keluarga disabilitas itu sendiri dimana dari hasil data di lapangan selaras dengan tujuan di ciptakan Animasi Nussa dengan peran sebagai anak disabilitas. Keluarga penyandang anak Disabilitas dan Sekretaris Forum Komunikasi Keluarga Anak Penyandang Disabilitas berpendapat bahwa film animasi ini mampu menjadi salah satu media motivasi bagi anak penyandang disabilitas dimana film ini mampu memberikan pembelajaran positif dan gambaran kepada anak disabilitas itu sendiri bahwa disabilitas itu sama dengan anak normal pada umumnya, tidak sampai

disitu saja hasil dari wawancara dilapangan dari keluargaanak penyandang disabilitas dan sekretaris Forum Komunikasi KeluargaAnak Penyandang Disabilitas menyebutkan bahwa film dengan konsep seperti ini sangatlah diperlukan bagi anak penyandang disabilitas dikarenakan masih adanyaanak penyandang disabilitas yang merasa bahwa keterbatasan yang dimiliki menjadi sebuah ketidaksempurnaan dalam menjalani hidup dan menganggap hidup dengan penyandang disabilitas merupakan sebuah hal yang sangat jauh dengan anak normal pada umumnya yang bebas dan bisa melakukan segala hal oleh karena itu harapan yang disampaikan semoga lebih banyak media yang menampilkan representasi disabilitas yang positif dan perfilman motivasi seperti ini agar penyandang disabilitas bisa mendapatkan motivasi yang memberikan dorongan positif yang lebih baik.



**Gambar 3 bukti pengamatan di lapangan**

Menurut McClelland (1987) salah satu faktor yang mendorong timbulnya motivasi pada diri seseorang adalah adanya kebutuhan berprestasi. Kebutuhan ini meliputi keinginan untuk mencapai kesuksesan, mengatasi rintangan, menyelesaikan sesuatu yang sulit dan keinginan untuk dapat melebihi dari orang lain (Ridho, 2020). Hal ini terlihat dari tujuan film yang bertujuan memberikan motivasi kepada anak penyandang disabilitas agar menjadi pribadi yang tidak pantang menyerah, mampu melakukan apa saja selayaknya anak normal pada umumnya dan sentiasa mempunyai keinginan untuk menjadi efektif.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menarik kesimpulan bahwa perkembangan digital media sangatlah pesat dimana seluruh penjuru dunia dapat mengaksesnya representasi penyandang disabilitas karakter Nussa dalam Serial Kartun Nussa dan Raramengarah kepada representasi yang positif. Tokoh Nussa digambarkan sebagai penyandang disabilitas fisik tunadaksa (kelainan tubuh) karena memakai kaki palsu pada kaki kirinya sejak kecil, tak hanya itu Nussa direpresentasikan sebagai kaka yang baik untuk adiknya, seorang pemimpin untuk keluarganya, patut dijadikan panutan, pandai ilmu agama, dan dapat diandalkan, representasi tersebut berbanding terbalik dengan representasi penyandang disabilitas dalam media dan film pada umumnya cenderung mengarah pada stereotip



negatif. serial ini juga mampu memotivasi anak penyandang disabilitas Hal ini terlihat dari tujuan film yang bertujuan memberikan motivasi kepada anak penyandang disabilitas agar menjadi pribadi yang tidak pantang menyerah, mampu melakukan apa saja selayaknya anak normal pada umumnya dan sentiasa mempunyai keinginan untuk menjadi efektif. Berbagai tanda yang terdapat pada Serial Kartun Nussa dan Rara mulai dari ikon, indeks, dan symbol baik secara verbal maupun non verbal merupakan rangkaian tanda yang bermakna bahwa seorang penyandang disabilitas dapat melakukan kegiatan sehari-hari seperti manusia normal yang berhak memiliki sebuah mimpi dan ketidak sempurnaan tidak menjadi penghalang seseorang untuk dapat mewujudkannya.

Pada Serial Kartun Nussa dan Rara juga mampu memotivasi anak penyandang disabilitas pada umumnya dimana film ini mampu memberikan pembelajaran positif dan gambaran kepada anak disabilitas itu sendiri bahwa disabilitas itu sama dengan anak normal pada umumnya, tidak sampai disitu saja hasil dari wawancara dilapangan dari keluarga anak penyandang disabilitas menyebutkan bahwa film dengan konsep seperti ini sangatlah diperlukan bagi anak penyandang disabilitas dikarenakan masih adanya anak penyandang disabilitas yang merasa bahwa keterbatasan yang dimiliki menjadi sebuah ketidak sempurnaan dalam menjalani hidup dan menganggap hidup dengan penyandang disabilitas merupakan sebuah hal yang sangat jauh dengan anak normal pada umumnya yang bebas dan bisa melakukan segala hal oleh karena itu harapan yang disampaikan semoga lebih banyak media yang menampilkan representasi disabilitas yang positif dan perfilman motivasi seperti ini agar penyandang disabilitas bisa mendapatkan motivasi yang memberikan dorongan positif yang lebih baik.

### Daftar Pustaka

- Dewi Latifah, N. T. (2020). Representasi nilai islami pada Film Animasi Nussa dan Rara. *jurnal SPESISA*, 1-6.
- Ridho, m. (2020). TEORI MOTIVASI McCLELLAND DAN. *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 1-16
- Langga, F. H. (2020). Representasi islami dalam animasi " Nussa" sebagai media pembelajaran Anak. *Jurnal pendidikan Guru MI*, 1-10.
- Insani, R. (2018, desember 04). *mengapa Nussa diciptakan berkaki palsu?* Diambil kembali dari <https://akhbar.bersamadakwah.net/2018/12/mengapa-nussa-diciptakan-berkaki-palsu.html>
- kolibri. (2019). *Nussa Bisa: Representasi Anak dengan Disabilitas*. Diambil kembali dari Nussa Bisa: Representasi Anak dengan Disabilitas
- Maudy, C. (2022, Maret 24). *Mengikis Stigma terhadap Disabilitas di Media*. Diambil kembali dari <https://www.remotivi.or.id/mediapedia/754/mengikis-stigma-terhadap-disabilitas-di-media>
- Nugroho, W. B. (2020). *Sekilas "REPRESENTASI" Menurut Stuart Hall*. Diambil kembali dari <https://www.sanglah-institute.org/2020/04/sekilas-representasi-menurut-stuart-hall.html>

***Pustaka yang berupa Skripsi***

PN. Yana. (2020). *Representasi Nussa Penyandang Disabilitas pada Serial Kartun Nussa dan Rara*

***Pustaka yang berupa Buku***

Salim, I. (2021). *Memantau pemenuhan hak disabilitas*. Jakarta: JPODI

Hall, Stuart. 1997. *Representation: Culutural Representation and Sygnifying Practices*.

London: Mass Communication & Society.

Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian kuanitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.